

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan pondasi paling utama bagi kehidupan manusia seutuhnya. Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik. Karena pendidikan sangat penting bagi manusia khususnya Negara Indonesia yang masih berkembang. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidikan dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memaparkan “Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi”.

Pendidikan sebagai modal perubahan harus dimaknai sebagai upaya untuk membantu manusia mencapai realitas diri dengan mengoptimalkan semua potensi kemanusiaan yang dimilikinya. Dengan demikian, proses yang menuju pada terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa mengenal ruang dan waktu dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan, itu artinya bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga diluar sekolah. Karena pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan perubahan kearah yang lebih baik, maka tentu saja guru dapat dikatakan manusia yang cukup mempengaruhi terhadap perubahan sosial. Namun hal yang paling penting yang harus diperhatikan dalam diri seorang guru yang berperan sebagai faktor fundamental dalam dunia pendidikan adalah sejauh mana guru memiliki kemampuan menciptakan perubahan sosial yang lebih baik (pembaharuan) perubahan yang terjadi bisa dikatakan perubahan sosial jika perubahan itu cukup mempengaruhi struktur sosial, sikap, dan nilai suatu tatanan masyarakat.

Rohanah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KERJASAMA DAN KETERAMPILAN BERMAIN DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA KECIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Guru pendidikan jasmani (Penjas) di sekolah dasar harus dapat mengetahui seberapa jauh hasil yang harus dicapai siswa sehingga guru dapat menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran penjas yang sesuai dengan materi dan hasil yang ingin dicapai untuk terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani terdapat beberapa aspek yaitu: aspek psikomotor, aspek kognitif, dan aspek afektif. Namun aspek yang paling sentral dalam pendidikan jasmani adalah aspek psikomotor. Aspek psikomotor merupakan salah satu bentuk belajar yang mempunyai penekanan pada sesuatu yang spesifik, yaitu untuk tujuan meningkatkan kualitas gerak tubuh. Proses belajarnya meliputi pengamatan gerak untuk bisa mengerti prinsip bentuk geraknya, kemudian menirukan dan mencoba melakukannya berulang kali, untuk kemudian menerapkan keterampilan gerak yang dikuasai dalam kondisi tertentu yang dihadapi pada akhirnya siswa bisa menciptakan gerakan-gerakan yang lebih efisien untuk menyelesaikan tugas-tugas gerak tertentu.

Guru pendidikan jasmani di sekolah dasar dalam mengajar hendaknya mempersiapkan proses pembelajaran dan dirancang dengan kondusif diyakini dapat menghasilkan rasa senang bagi siswa, bernilai edukatif, menarik atau menantang, dapat pula membina kesehatan, dan percaya diri. Seperti olahraga permainan kasti di sekolah dasar merupakan salah satu kegiatan belajar dalam pendidikan jasmani untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik (*psikomotor*), pengetahuan dan penalaran (*kognitif*), serta penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-spiritual-sosial)

Namun pencapaian tujuan pendidikan jasmani di lapangan cenderung mendapatkan beberapa hambatan, seperti penulis amati di lingkungan Sekolah dasar di Kota Bandung, Khususnya SDN 032 Tilil, guru pendidikan jasmani masih menggunakan metode tradisional dan lebih menekankan pada pencapaian tujuan perkembangan fisik dan gerak serta cenderung terpaku pada suatu cabang olahraga secara detail. Proses belajar mengajar cenderung hanya menekankan aspek teknik, yaitu penguasaan keterampilan gerak tertentu. Dengan penyampaian informasi,

Rohanah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KERJASAMA DAN KETERAMPILAN BERMAIN DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA KECIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

instruksi dan kegiatan belajar berpusat pada guru. Siswa hanya dituntut untuk menguasai gerak keterampilan tertentu sehingga aspek lainnya yang seharusnya dikembangkan terabaikan.

Dampak langsung dari pendekatan tersebut menjadikan siswa cenderung lebih individualistis, egoistis, acuh tak acuh, kurang rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi dan berinteraksi serta rendahnya empati dan kurang saling menghargai. Hal ini menyimpang dari tujuan pendidikan jasmani yang diharapkan, yakni selain dalam pengembangan fisik dan gerak juga pengembangan mental dan nilai-nilai sosial. Untuk memecahkan hal ini maka penulis akan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui pendekatan taktis. Adapun pendekatan taktis dalam pembelajaran adalah “pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan” Subroto (200, hlm. 5). Sehingga dengan hal ini diharapkan tujuan pendidikan jasmani yang dapat tercapai.

Adapun menurut Mahendra (2015, hlm. 21) menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani, yaitu:

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang
6. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Dalam Mahendra (2015, hlm. 11) menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk

Rohanah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KERJASAMA DAN KETERAMPILAN BERMAIN DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA KECIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental dan emosional". Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Manfaat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar khususnya mempunyai sasaran dan tujuan untuk membantu para siswa dalam perkembangan yang meliputi: (1) memenuhi kebutuhan anak akan gerak (2) mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya (3) menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna (4) menyalurkan energi yang berlebihan (5) merupakan proses pendidikan secara serempak bagi fisik, mental, maupun emosional (Mahendra, 2015, hlm. 33). Maka demikian penulis berpendapat bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan perilaku sosial. Maka untuk mewujudkan agar peserta didik mampu menerapkan dan memahami itu semua, guru pendidikan jasmani berperan penting dalam merubah perilaku sosial peserta didik.

Pengembangan nilai-nilai dalam olahraga menuntut kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal. Strategi pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan cara berusaha melibatkan siswa secara tepat dalam materi pembelajaran tertentu, dengan presentase keterlibatan siswa yang tinggi dari waktu yang tersedia melalui pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Agar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal di atas nampak bahwa pada satu sisi betapa pentingnya peranan pendidikan jasmani untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan jasmani agar siswa mampu bekerja sama dalam tim, disiplin diri, kerelaan berkorban demi kebaikan tim, kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani dalam lingkungannya. Pendidikan

Rohanah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KERJASAMA DAN KETERAMPILAN BERMAIN DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA KECIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

jasmani dapat membantu menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab siswa serta mampu menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat. Namun disisi lain masih ditemukan kelemahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, baik dalam rancangan maupun dalam proses pembelajarannya. Untuk mengatasi masalah-maslah tersebut diperlukan penelitian berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani.

Melalui pembelajaran pendidikan jasmani, secara tidak disadari, mereka akan melakukan suatu proses kerjasama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini akan semakin terasa jika siswa mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerjasama. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournamen*). Siswa akan belajar dengan bekerjasama untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Kerjasama dimaksudkan sebagai usaha bersama antara seorang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Menurut Akbar dkk (2006, hlm. 22) mengatakan bahwa “kerjasama yaitu melakukan kegiatan beresama-sama artinya membagi kegiatan dalam tugas-tugas kecil diantara kelompok orang”. Bentuk dan pola-pola kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok manusia. Kebiasaan-kebiasaan dan sikap-sikap demikian dimulai sejak masa kanak-kanak di dalam kehidupan keluarga atau kelompok-kelompok kekerabatan. Atas dasar itu anak tersebut akan menggambarkan bermacam-macam pola kerjasama setelah ia menjadi dewasa. Bentuk kerjasama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut dikemudian hari mempunyai manfaat bagi semua.

Salah satu upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan suatu model pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan mental dan sosial siswa. Model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan perkembangan mental dan sosial siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran kooperatif, keberhasilan siswa dalam belajar dapat tercapai

Rohanah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KERJASAMA DAN KETERAMPILAN BERMAIN DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA KECIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melalui belajar kelompok. Pada model pembelajaran kooperatif, tujuan kelompok tidak hanya dalam rangka menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi juga memastikan bahwa setiap kelompok menguasai tugas yang diterimanya.

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*), yaitu suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya meliputi beberapa komponen, seperti dikemukakan Slavin (2005, hlm 170) sebagai berikut: “Pengajaran, Belajar Tim dan Rekognisi Tim”

Pengajaran yaitu penyampaian materi berupa pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan oleh guru, belajar tim yaitu para siswa mengerjakan kegiatan belajar bersama dalam tim mereka untuk berdiskusi, saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Turnamen adalah sebuah struktur dimana game tersebut berlangsung, yaitu para siswa memainkan game akademik (keterampilan) dalam kemampuan yang homogen. Turnamen biasanya berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit pembelajaran. Rekognisi tim yaitu memberikan penghargaan pada tim yang menjadi penengah yang didasarkan perolehan skor turnamen.

Melalui pembelajaran kooperatif memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang komunikatif antara siswa yang satu dengan yang lainnya dan diharapkan dapat membina kemampuan kerjasama siswa. Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa dengan kemampuan tinggi mau membantu siswa berkemampuan kurang dan siswa yang berkemampuan kurang akan merasa diperhatikan sehingga tidak ada perasaan rendah diri atau enggan untuk bergabung dengan siswa yang berkemampuan tinggi, dengan demikian proses pembelajaran lebih efektif dan interaktif lagi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2005, hlm. 15) dijelaskan bahwa “Dengan pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada siswa di mana peran aktif siswa dan guru dalam menciptakan suatu

Rohanah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KERJASAMA DAN KETERAMPILAN BERMAIN DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA KECIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

lingkungan belajar yang kondusif yang sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tehnik-tehnik pembelajaran kooperatif lebih unggul dan meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman individual atau kompetitif. Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata kompetensi dasar siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar yang mencapai 75% atau lebih besar 82,60% dengan penelitian mencakup segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berdasarkan uraian di atas dan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Diharapkan melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan pendekatan taktis ini dapat mengembangkan hasil belajar siswa terutama dalam menggali dan mengembangkan nilai-nilai sosial dalam hal kerjasama sekaligus keterampilan bermainnya.

Berkaitan dengan pengembangan kemampuan kerjasama siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang diintegrasikan dalam pendidikan jasmani. Untuk itu penulis mencoba untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT dengan pendekatan taktis terhadap kerjasama dan keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran permainan bola kecil (Permainan Kasti).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan bola kecil dapat mengembangkan kerjasama dan keterampilan bermain siswa di SDN 032 Tilil Bandung”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, tujuan penelitian ini adalah cerminan dari perumusan permasalahan

Rohanah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KERJASAMA DAN KETERAMPILAN BERMAIN DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA KECIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang telah dipaparkan di atas, akan tetapi dalam tujuan penelitian ini sebelumnya akan diidentifikasi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai titik pijak untuk merealisasikan pesan yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada tingkat pemecahannya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1.4.3 Tujuan Umum : Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi penulis maupun wawasan bagi pembaca, dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyumbang atau menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan pendekatan taktis dalam permainan bola kecil dapat mengembangkan kerjasama dan keterampilan bermain siswa di SDN 032 Tilil, kecamatan Coblong kota Bandung

1.4.3 Tujuan Khusus : Untuk memperoleh data dan informasi apakah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan pendekatan taktis dalam permainan bola kecil dapat mengembangkan kerjasama dan keterampilan bermain siswa di SDN 032 Tilil Bandung

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1.4.1 Dilihat dari Segi Teori

Secara teori penelitian tindakan kelas ini memberikan wawasan baru dalam pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani yang bertujuan mengembangkan kemampuan motorik, sosial, kognitif dan emosional. Selain itu, hasil yang akan diperoleh dalam penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi teori tentang perkembangan kerjasama dan keterampilan belajar siswa melalui pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model pembelajaran kooperatif.

1.4.2 Dilihat dari Segi Kebijakan

Rohanah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KERJASAMA DAN KETERAMPILAN BERMAIN DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA KECIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berkembangnya kerjasama dan keterampilan bermain siswa di SDN 032 Tilil kelas VC. Berkembangnya kerjasama dan keterampilan bermain membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan pendekatan taktis perlu diterapkan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di lapangan maupun di kelas.

1.4.3 Dilihat dari Segi Praktik

Menurut penulis, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan pendekatan taktis dapat mengembangkan kerjasama dan keterampilan bermain siswa dengan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap kerjasama siswa yang telah dibahas di latar belakang, dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar di sekolah oleh guru pendidikan jasmani untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang memungkinkan dapat membantu memecahkan masalah saat di lapangan maupun di kelas.

1.4.4 Dilihat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Kerjasama siswa dapat berkembang ditandai dengan menjadikan siswa tidak lagi individualistis, egoistis, acuh tak acuh, kurang rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi dan berinteraksi serta rendahnya empati antara satu sama lain atau kepada temannya saat proses pembelajaran di lapangan, tingkat kerjasama siswa akan berkembang, saling menghormati, tidak saling menyalahkan teman ketika kalah dalam pembelajaran, saling membantu, dan tidak saling acuh tak acuh dan mampu menerima perbedaan. Hal itu merupakan hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan pendekatan taktis yang membuat siswa memiliki kerjasama dan keterampilan bermain. Dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang, memperkuat teori atau pendapat tentang mengembangkan kerjasama dan keterampilan bermain melalui pembelajaran kooperatif tipe

Rohanah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KERJASAMA DAN KETERAMPILAN BERMAIN DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA KECIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

TGT dengan pendekatan taktis melalui pembelajaran permainan bola kecil (permainan bola kasti).

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Secara lebih jelas pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

1.5.1 BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini akan dibahas tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini akan mengemukakan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji dan penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang bidang yang dikaji, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya, serta posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrument yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

1.5.1 BAB IV Temuan Dan Pembahasan. Dalam bab ini mengemukakan mengenai deskripsi dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, gambaran variabel yang diamati, analisis data, dan pengujian hipotesis serta pembahasannya.

1.5.4 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Pada bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

Rohanah, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN KERJASAMA DAN KETERAMPILAN BERMAIN DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA KECIL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Rohanah, 2019
*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM
UPAYA MENGEMBANGKAN KERJASAMA DAN KETERAMPILAN BERMAIN DALAM AKTIVITAS
PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA KECIL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu